

## **INTENSITAS KOMUNIKASI DENGAN MENGGUNAKAN BLACKBERRY MESSENGER DITINJAU DARI KONFORMITAS DAN TIPE KEPERIBADIAN EKSTRAVERSION**

**Bellani Sarchan Indrawan**

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

bella.sarchan@yahoo.com

**Abstrak-** Media komunikasi yang saat ini sering digunakan adalah *BlackBerry Messenger*. Banyak remaja yang menggunakan *BlackBerry Messenger* karena lingkungan sekitarnya juga menggunakan. Remaja sendiri adalah individu yang mudah untuk melakukan konformitas dengan temannya karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah menjalin relasi lebih baik lagi dengan temannya. Konformitas adalah suatu tindakan individu yang mengubah perilakunya berdasarkan norma sosial atau berdasarkan tekanan dari lingkungan sosialnya. Mengikuti lingkungan sekitar menjadi salah satu cara untuk diterima di lingkungan sehingga remaja dapat berelasi dengan temannya. Komunikasi dapat menjadi cara untuk remaja menjalin relasi. Berkomunikasi dengan *BlackBerry Messenger* banyak dipilih oleh remaja saat ini karena banyak temannya yang juga menggunakan *BlackBerry Messenger* untuk berkomunikasi.

Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman pesan yang ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya sehingga dapat memunculkan suatu respon perilaku. Setiap tipe kepribadian akan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi. Tipe kepribadian ekstrovert adalah individu yang fokusnya mengarah keluar yang artinya pikiran, perasaan dan tindakannya biasanya ditentukan oleh lingkungan sedangkan tipe kepribadian introvert adalah orang yang cenderung berfokus pada dirinya sendiri, semua hal dipandang menurut sudut pandang.

Penelitian dilakukan pada 114 remaja SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Data penelitian diperoleh dengan memberikan angket. Angket intensitas komunikasi disusun oleh Sulaeman (2011), untuk angket konformitas disusun oleh Tiyasa (2010), dan untuk angket tipe kepribadian diambil dari sakal ekstraversi pada angket IPIP (*International Personality Item Pool*) yang disusun oleh Goldberg (1999).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara intensitas komunikasi menggunakan *BlackBerry Messenger* dengan konformitas ( $sig=0,021$ ) dengan korelasi yang cukup memadai ( $r=0,216$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan ada perbedaan intensitas komunikasi menggunakan *BlackBerry Messenger* antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert ( $sig=0,002$ ). Tipe kepribadian ekstrovert memiliki intensitas komunikasi lebih tinggi ( $mean=105,45$ ) dibandingkan tipe kepribadian introvert ( $mean=100,84$ ). Hanya ada 3 aspek intensitas komunikasi yang memiliki perbedaan, yaitu frekuensi, keteraturan, serta keluasan dan jumlah

orang yang diajak berkomunikasi. Sedangkan 3 aspek lainnya, yaitu durasi, perhatian, dan kedalaman tidak ada perbedaan.

**Kata kunci:** intensitas komunikasi, *BlackBerry Messenger*, konformitas, tipe kepribadian ekstraversi.

**Abstract-** Media communication is often used today is the BlackBerry Messenger. Many teens who use BlackBerry Messenger as well as the surrounding environment using. Teens itself is an individual who is easy to perform because of his conformity with one of the tasks of adolescent development is to establish a better relationship with her. Conformity is an individual action that modifies its behavior based on social norms or by the pressure of the social environment. Following the environment is one way to be accepted in the environment so that teens can relate to her. Communication can be a way for teens to relate to. Communicate with BlackBerry Messenger has been chosen by teenagers today because many of his friends who are also using BlackBerry Messenger to communicate.

Intensity is the level of depth of message communication is characterized by honesty, openness, and mutual trust so as to bring a behavioral response. Each personality type will have differences in communication. Extrovert personality type is an individual who leads out the means to focus their thoughts, feelings and actions are usually determined by the environment while the introverted personality types are those which tend to focus on himself, all things considered according to viewpoint.

The study was conducted on 114 adolescents Kalam Kudus Christian High School Surabaya. Data were obtained by giving the questionnaire. Communication intensity questionnaire compiled by Sulaeman (2011), for conformity questionnaire compiled by Tiyasa (2010), and for the type of personality questionnaires taken from the questionnaire was against ekstraversi IPIP (International Personality Item Pool) which is compiled by Goldberg (1999). The results showed no relationship between the intensity of communication using BlackBerry Messenger to conformity ( $\text{sig} = 0.021$ ) with adequate correlation ( $r = 0.216$ ). The results also showed no difference in the intensity of use of BlackBerry Messenger communication between extrovert and introvert personality type ( $\text{sig} = 0.002$ ). Extrovert personality type has a higher level of communication (mean = 105.45) than introverted personality types (mean = 100.84). There are only 3 aspects of communication have different intensity, the frequency, regularity, and the breadth and the number of people who want to communicate. While the other three aspects, namely duration, attention, and depth there was no difference.

**Keywords:** Intensity of communication, BlackBerry Messenger, conformity, personality type ekstraversi.

## **Pendahuluan**

Komunikasi bagaikan sebuah sistem yang menghubungkan satu orang dengan orang lainnya (Lubis, 2008). Salah satu teknologi komunikasi yang saat ini sedang berkembang dengan pesat adalah *handphone*. *Handphone* dapat mempermudah individu untuk berkomunikasi, contohnya bila ingin menghubungi seseorang yang jaraknya jauh tidak perlu untuk mengirim surat yang memerlukan jangka waktu yang lama, dengan ada *handphone* cukup untuk mengirimkan pesan singkat dan saat itu juga pesan langsung sampai. Ada berbagai *brand handphone* yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah *brand BlackBerry*. saat ini sudah mulai ada pergeseran pangsa pasar dari penjualan *BlackBerry* yang dulunya *BlackBerry* menjadi kebutuhan bagi orang-orang dewasa yang digunakan untuk menunjang pekerjaan atau bisnis mereka.

Namun saat ini segmen pasar sudah juga mulai merambah pada anak remaja. Sebanyak 39% pengguna *BlackBerry* di Indonesia adalah kalangan anak remaja (Susilawati, 2012). Menurut Wicaksono (2012) pada saat awal kemunculan ponsel *BlackBerry* yang bertipe *curve 9220* produsen sendiri memilih remaja sebagai target pemasaran yang utama dan ini sedikit mengalami perbedaan pada saat kemunculan tipe *BlackBerry* lainnya yang menjadi target utama pemasarannya adalah pebisnis.

BBM bisa dikatakan sebagai sebuah *social network*. Byod dan Ellison (2007) mengungkapkan bahwa *social network* adalah sebuah situs yang membuat setiap orang dapat membagi informasi tentang dirinya kepada orang lain. Pada BBM penggunaanya bisa saling berbagi informasi tentang dirinya kepada orang lain dan juga bisa mengetahui informasi tentang orang lain.

Adapun dampak negatif dari terlalu sering menggunakan BBM dan tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya dapat membuat seseorang mengalami *technostress*. *Technostress* sendiri adalah dampak negatif yang terlihat pada sikap, perilaku, pikiran dan juga fisiologi disebabkan secara langsung ataupun tidak langsung oleh teknologi yang terus digunakannya (Riasnugrahani, 2011). Selain itu, dampak negatif lainnya yang dapat terjadi pada diri seseorang adalah *techno-cocoon*. *Techno-cocoon* adalah saat seseorang hanya terfokus pada teknologi

yang digunakannya sehingga membuatnya terisolasi dan kurang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Ibrahim (2011) remaja adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk bisa tetap terhubung dengan teman sebayanya, untuk bisa berkenalan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya, dan juga untuk menjalin pertemanan. BBM adalah salah satu media menjalin pertemanan yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja sehingga membuat BBM sering dipergunakan oleh orang pada tahap pendidikan SMA. Individu pada tahap pendidikan SMA sendiri termasuk dalam masa remaja yang pada hakekatnya lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya (Parson dalam Hendrayani, 2011).

Ada beberapa remaja yang sering mengungkapkan alasan menggunakan *BlackBerry* karena temannya menggunakannya juga (Zahra, 2011). Sering kali bila remaja yang tidak menggunakan *BlackBerry* dianggap sebagai orang yang ketinggalan jaman (Yudhistira, 2012). Hal ini terjadi bisa saja dikarenakan adanya kebutuhan mereka untuk tetap bisa berkomunikasi dengan teman-temannya, karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan yang lebih baik lagi dengan teman-temannya sehingga merek membutuhkan cara agar tetap bisa berkomunikasi dengan teman-temannya (Hurlock, 1999).

Pada *survey* awal yang dilakukan pada 4 remaja mendapatkan hasil bahwa mereka menggunakan BB karena ada fasilitas BBM yang memudahkan mereka berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun pada 4 remaja ini ditemui perbedaan frekuensi dan durasi penggunaan BBM. Frekuensi dan durasi tersebut menjadi aspek yang mengukur intensitas komunikasi seseorang sehingga kemungkinan pada 4 remaja tersebut memiliki intensitas komunikasi yang berbeda pula. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan konformitas pada intensitas komunikasi menggunakan BBM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2011) menunjukkan hasil bahwa orang ekstrovert intensitas komunikasinya lebih tinggi dibandingkan orang introvert. Suleman (2011) menjelaskan bahwa orang ekstrovert lebih menyukai aktivitas yang melibatkan banyak orang dan juga mencurahkan perhatiannya ke

orang lain, selain itu orang bertipe kepribadian ekstrovert juga memiliki sifat yang sangat terbuka sehingga membuatnya tidak mengalami masalah untuk mengungkapkan perasaannya melalui media. Namun orang bertipe kepribadian ekstrovert biasanya lebih memilih menggunakan gaya komunikasi lisan, yang artinya mereka lebih suka menyampaikan sesuatu secara langsung atau dengan bertatap muka dengan lawan bicaranya (Sulaeman, 2011).

Pada hasil penelitian Sulaeman (2011) menunjukkan bahwa orang introvert lebih rendah intensitas komunikasinya dengan menggunakan BBM dibandingkan dengan orang ekstrovert karena orang introvert tidak menyukai kegiatan yang melibatkan banyak orang dan lebih berfokus pada dirinya sendiri. Karakteristik tersebut juga membuat orang introvert tidak memiliki kebutuhan berelasi sebesar orang ekstrovert dan juga membuatnya mengalami kesulitan untuk berelasi dengan orang lain yang akhirnya menjadi pengaruh dari intensitas komunikasi dengan menggunakan BBM menjadi rendah.

Sementara itu, hal yang berbeda yang didapatkan oleh peneliti. Hasil Pada *survey awal* yang dilakukan pada 3 remaja, menunjukan hasil yang berbeda. Hasil yang berbeda didapatkan saat peneliti memberikan angket pada subjek-subjek *survey awal*. Subjek C yang berusia 16 tahun yang memiliki tipe kepribadian introvert pada saat wawancara untuk *survey awal* mengatakan bahwa setiap hari ia menggunakan BBM untuk berkomunikasi dan dalam sehari bisa sampai 12 jam menggunakan BBM. Hasil wawancara ini bisa menandakan bahwa ia memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dan pada saat diberikan angket intensitas komunikasi hasilnya pun menunjukkan bahwa subjek C memiliki intensitas komunikasi yang cenderung tinggi.

Hal serupa juga terjadi pada subjek S yang berusia 16 tahun yang memiliki kepribadian introvert. Pada saat wawancara ia mengatakan bahwa setiap hari pasti berkomunikasi dengan menggunakan BBM. Ia menghabiskan waktunya dalam sehari 4 – 5 jam untuk berkomunikasi dengan BBM, sedangkan bila libur sekolah ia bisa sampai 9 – 11 jam dalam sehari. Hal ini mengindikasikan bahwa S memiliki intensitas komunikasi yang tinggi. Saat diberikan angket intensitas komunikasi S pun mendapatkan hasil intensitas komunikasi yang cenderung tinggi.

Berbeda dengan subjek M yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Pada saat wawancara awal M mengatakan bahwa ia mengatakan bahwa tidak setiap hari menggunakan BBM untuk berkomunikasi, ia menggunakan BBM bila ada keperluannya saja dan bila tidak ada keperluan ia tidak menggunakan BBM. Saat ditanya mengenai waktu yang dihabiskan untuk menggunakan BBM dalam sehari M menjawab ia hanya menggunakan BBM kira – kira 3 jam dalam sehari. Hasil yang didapat dengan menggunakan angket M memiliki intensitas komunikasi yang sangat rendah.

Hasil pada *survey* awalnya ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian Sulaeman (2011) yang mengatakan bahwa orang ekstrovert memiliki intensitas komunikasi yang lebih tinggi dari orang introvert. Pada *survey* awal peneliti menemukan bahwa ada orang introvert yang memiliki intensitas komunikasi yang cenderung tinggi dan ada orang ekstrovert memiliki intensitas komunikasi yang sangat rendah. Perbedaan hasil ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang intensitas komunikasi menggunakan BBM yang dibedakan menurut tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan menggunakan alat ukur tipe kepribadian yang lebih baru.

### **Intensitas Komunikasi**

Menurut Djamarah (dalam Pinem, 2011) intensitas komunikasi adalah sebuah tingkatan kedalaman penyampaian pesan dari seseorang ke orang lainnya. Menurut Devito (2009) intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan (Gunarsa, 2004).

6 aspek yang dapat mengukur intensitas komunikasi: frekuensi, durasi, perhatian, keteraturan, jumlah orang&topik yang dibicarakan, serta kedalaman berkomunikasi.

### **Konformitas**

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Ada sebuah tekanan untuk melakukan konformitas berakar dari kenyataan bahwa di berbagai konteks ada aturan-aturan eksplisit ataupun tak terucap yang mengindikasikan bagaimana kita seharusnya atau sebaiknya bertingkah laku. Aturan yang seperti ini lebih dikenal dengan sebutan norma sosial. Norma sosial adalah aturan-aturan yang mengindikasikan bagaimana individu seharusnya bertingkah laku pada situasi yang spesifik dan juga sering kali aturan ini menimbulkan efek yang kuat pada tingkah laku yang akan ditampilkan seseorang (Baron & Byrne, 2005). Menurut Myers (2012) konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Adanya sebuah perubahan dalam perilaku atau *belief* sebagai suatu hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi.

### **Kepribadian Ekstrovert dan Introvert**

Jung juga membagi kepribadian menjadi 2 tipe yaitu ekstrovert dan introvert (Suryabrata, 1982). Jung mengatakan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert itu memiliki sikap kesadaran yang mengarah keluar, jadi tidak terfokus pada dirinya. Kemudian orang ekstrovert dari segi pikiran, perasaan dan tindakannya biasanya ditentukan oleh lingkungan. Orang ekstrovert juga memiliki penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan sekitarnya sehingga membuatnya pandai dalam bergaul. Sedangkan, orang introvert sikap kesadaran dirinya mengarah ke dalam, jadi orang introvert lebih berfokus pada dirinya sendirinya. Orang introvert kurang pandai dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta hampir semua hal dinilai dari sudut pandangannya sendiri. Hal ini membuat orang introvert kurang dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya.

### Intensitas Komunikasi dan Konformitas

- Remaja sering di luar rumah → sering berinteraksi dengan teman sebaya → melakukan perubahan diri berdasarkan norma kelompok pertemanan (konformitas) → diterima oleh kelompok → banyak waktu yang dihabiskan dengan teman → frekuensi dan durasi berkomunikasi dengan teman menjadi meningkat.
- Konformitas membuat rasa keterikatan pada kelompok → tidak dapat *independent* → merasa menjadi selalu membutuhkan kelompok → menaruh perhatian lebih saat berkomunikasi dan secara rutin berkomunikasi untuk mendapatkan informasi yang *update* → Informasi yang *update* → dari banyak topik yang dibahas dan banyak orang yang diajak berkomunikasi.
- Konformitas dikarenakan rasa kurang percaya pada diri sendiri → menaruh kepercayaan pada kelompok → kedalaman pesan meningkat

### Intensitas Komunikasi Pada Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Ekstrovert	Introvert
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan terbuka dan objektif → lebih mudah untuk terbuka pada orang lain → menandakan tingkat kedalaman pesan meningkat.</li> <li>• Sangat mementingkan hubungan sosial → menaruh perhatian lebih saat berkomunikasi.</li> <li>• Tidak kesulitan dalam berelasi → banyak teman → banyak orang diajak berkomunikasi.</li> <li>• Tingkat kedalaman pesan ↑ + perhatian yang lebih + banyak orang yang diajak berkomunikasi = intensitas komunikasi ↑</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengalami kecemasan saat berelasi + subjektif dan individual + terlalu memikirkan setiap informasi yang diterima + kaku saat berinteraksi dengan orang = tidak mudah percaya terbuka dan percaya pada orang → kedalaman pesan ↓</li> <li>• Kurang pandai dalam bergaul → sedikit teman → sedikit orang yang diajak berkomunikasi.</li> <li>• Kurang bisa menyampaikan gagasan dan tidak ekspresif → topik yang dibicarakan sedikit.</li> <li>• Mengalami kecemasan saat berelasi → menghindari kontak sosial → sedikit menghabiskan waktu dan jarang untuk berkomunikasi</li> <li>• kedalaman pesan ↓ + sedikit orang yang diajak berkomunikasi + topik yang dibicarakan sedikit + sedikit</li> </ul>

	menghabiskan waktu dan jarang untuk berkomunikasi = intensitas komunikasi ↓
--	--

## **Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada 2, yaitu:

### 1. Uji Hubungan

H1 : Semakin tinggi intensitas komunikasi maka akan semakin tinggi juga tingkat konformitas. Semakin rendah intensitas komunikasi maka akan semakin rendah juga tingkat konformitas.

### 2. Uji beda

H1 : terdapat perbedaan pada intensitas komunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

## **Metode**

### **Populasi Dan Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek siswa SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya yang berada pada usia 15-18 tahun. Subjek yang digunakan ada sebanyak 114 siswa yang menggunakan *BlackBerry Messenger*.

### **Teknik Pengukuran**

Teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument pengukuran. Terdapat 2 macam angket yang digunakan, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka terdiri dari 11 pertanyaan sedangkan angket tertutup terdiri dari 3 angket. Angket tertutup menggunakan angket intensitas komunikasi yang disusun oleh Sulaeman (2011), angket konformitas yang disusun oleh Tiyasa (2010) dan angket IPIP (*International Personality Item Pool*) disusun oleh Lewis R. Goldberg (1999) yang hanya menggunakan skala ekstraversi.

### **Uji Reliabilitas**

Alat ukur dapat dikatakan reliabel adalah alat ukur yang secara konsisten saat memberikan skor pada individu yang memiliki nilai yang sama (Neuman, 1997). Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang dalam penelitian dapat mengukur variabel dalam penelitian ini secara konsisten. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tiap aitem-aitem pada penelitian adalah dengan *alpha cronbach*. Aitem-aitem pada angket dapat dikantakan sebagai aitem yang valid bila sudah memenuhi persyaratan berupa *alpha cronbach*  $> 0,6$ .

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan bararah positif antara intensitas komunikasi menggunakan *BlackBerry Messenger* dengan konformitas pada anak SMA di Surabaya. jadi semakin tinggi intensitas komunikasinya maka akan semakin tinggi juga konformitasnya, dan begitu pula sebaliknya. Jika sebaran data normal (parametrik) maka teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* jenis *Pearson Correlation*, namun apabila sebaran data tidak normal (non-parametrik) maka teknik yang dipergunakan adalah korelasi *Kendall* atau korelasi *Spearman*. Syarat diperlukan untuk uji hipotesis yang dapat menyatakan bahwa ada hubungan korelasi antara intensitas berkomunikasi menggunakan *BlackBerry Messenger* dengan konformitas adalah  $p < 0,05$ .

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada perbedaan intensitas berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* yang ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada anak SMA di Surabaya. apabila sebaran data pada penilitian ini normal atau parametrik maka teknik yang digunakan adalah *t-test sample independent*, sedangkan bila sebaran data pada penelitian ini tidak normal atau non-parametrik maka teknik yang digunakan adalah teknik *mann whitney*. Syarat dari uji hipotesis yang bisa mengatakan bahwa ada perbedaan intensitas komunikasi dengan *BlackBerry*

*Messenger* yang ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert adalah  $p > 0,05$ .

## Hasil

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Intensitas komunikasi

Tabel 1

*Tabel validitas dan reliabilitas intensitas komunikasi*

<b>variabel</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Jumlah butir yang gugur</b>	<b><i>Corrected item – Total correlation</i></b>	<b><i>Cronbach's alpha</i></b>
Intensitas komunikasi	35	-	-0,183 – 0,565	0,730

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas intensitas komunikasi lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan reliabilitas pada angket intensitas komunikasi adalah baik dengan tidak ada item yang digugurkan.

Konformitas

Tabel 2

*Tabel validitas dan reliabilitas konformitas*

<b>variabel</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Jumlah butir yang gugur</b>	<b><i>Corrected item – Total correlation</i></b>	<b><i>Cronbach's alpha</i></b>
Konformitas	16	1	0,159 – 0,394	0,686

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil nilai reliabilitas dari konformitas adalah 0,686. Hal ini dapat dikatakan bahwa konformitas memiliki nilai reliabilitas yang cukup baik karena nilainya masih lebih besar dari 0,6. Pada angket konformitas total aitem yang digunakan ada 16 namun ada 1 aitem yang gugur, yaitu aitem nomer 4.

Tipe kepribadian

Tabel 3

*Tabel validitas dan reliabilitas tipe kepribadian ekstroversion*

<b>variabel</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Jumlah butir yang gugur</b>	<b><i>Corrected item – Total correlation</i></b>	<b><i>Cronbach's alpha</i></b>
Kepribadian ekstroversion	10	1	0,282 – 0,494	0,660

Berdasarkan tabel 3 mendapatkan hasil nilai reliabilitas tipe kepribadian lebih kecil dari 0,7 namun masih dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup baik karena nilai reliabilitasnya masih lebih besar dari 0,6. Pada angket tipe kepribadian ini ada 1 aitem yang digugurkan, yaitu aitem nomer 10.

### **Uji Hipotesis**

*Tabel 4*

*Tabel uji korelasi konformitas dan intensitas komunikasi*

<b>Korelasi</b>	<b>Nilai r</b>	<b>Nilai sig</b>	<b>Simpulan</b>
Konformitas – intensitas komunikasi	0,216	0,021	Ada hubungan

Berdasarkan 4 diatas mendapat hasil bahwa H1 diterima yang artinya intensitas komunikasi dengan konformitas memiliki hubungan karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Namun antara intensitas komunikasi dan konformitas memiliki korelasi yang memadai karena nilai korelasinya hanya sebesar 0,216. Hubungan antara intensitas komunikasi dengan konformitas memiliki hubungan berarah positif karena nilai korelasinya positif.

*Tabel 5*

*Tabel uji beda intensitas komunikasi pada tipe kepribadian ekstarversion*

<b>Tipe kepribadian</b>	<b>Nilai mean</b>	<b>Nilai t</b>	<b>Sig</b>	<b>Simpulan</b>
Introvert	100,84	3,202	0,002	Terdapat perbedaan
Ekstrovert	105,45			

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa ada atau tidaknya perbedaan intensitas komunikasi pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dilihat pada nilai signifikansi *equal variance assumed*. Nilai signifikansi pada *equal variance assumed* adalah sebesar 0,002 sehingga H1 diterima, yang artinya ada perbedaan intensitas komunikasi pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi intensitas komunikasi dibandingkan tipe kepribadian introvert karena memiliki nilai *mean* yang lebih besar, yaitu 105,45 sedangkan tipe kepribadian introvert hanya memiliki nilai *mean* sebesar 100,84.

Tabel 6

Tabel perbedaan aspek-aspek intensitas komunikasi pada tipe kepribadian ekstraversi

Aspek – aspek komunikasi	intensitas Sig	Kesimpulan
Frekuensi	0,027	Terdapat perbedaan
Durasi	0,063	Tidak terdapat perbedaan
Perhatian	0,865	Tidak terdapat perbedaan
Keteraturan	0,001	Terdapat perbedaan
Keluasan topik dan jumlah orang	0,008	Terdapat perbedaan
Kedalaman	0,242	Tidak terdapat perbedaan

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 6 aspek intensitas komunikasi hanya 3 aspek yang memiliki perbedaan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. 3 aspek intensitas komunikasi tersebut adalah frekuensi, keteraturan, dan keluasan topik & jumlah orang yang diajak berkomunikasi. 3 aspek lainnya, yaitu durasi, perhatian, kedalam saat berkomunikasi tidak terdapat perbedaan antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

## Bahasan

### Hubungan Intensitas Komunikasi Menggunakan *BlackBerry Messenger* dan Konformitas

Konformitas menjadi salah satu alasan seseorang untuk menggunakan *Blackberry*, terlihat sebanyak 26 subjek mengatakan bahwa menggunakan *Balckberry* karena lingkungan sekitarnya banyak yang menggunakan *BlackBerry*. Kemudian ada 26 subjek lainnya mengatakan bahwa menggunakan *BlackBerry* karena adanya fitur *BlackBerry Messenger* yang tidak dimiliki oleh ponsel lainnya (tabel 4.31). Konformitas sendiri adalah seseorang merubah sikap dan perilakunya karena adanya pengaruh lingkungan sosialnya sehingga ia bisa diterima dan sesuai dengan norma yang ada lingkungan sosialnya (Baron & Byrne, 2005).

Konformitas yang dibentuk karena adanya *normative social influence* menandakan seseorang merubah perilaku atau *beliefnya* karena adanya keinginan untuk berperilaku sama dengan lingkungan sosialnya agar ia bisa diterima di lingkungan sosialnya (Hadijah, 2011). Remaja sering kali berusaha untuk

berperilaku sama dengan lingkungan sekitar agar ia bisa diterima. Diterima di lingkungan sosialnya menjadi hal yang penting bagi remaja karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya (Havighurs dalam Harlock, 1999). Sebanyak 98 subjek memilih teman-temannya sebagai orang yang sering berkomunikasi dengan mereka menggunakan *BlackBerry Messenger*. Remaja cenderung lebih memilih temannya untuk diajak berkomunikasi karena ini salah satu cara untuk mencapai hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya.

Hasil menunjukkan 43,2% subjek yang memiliki konformitas yang cenderung tinggi juga memiliki frekuensi yang cenderung tinggi juga. Selain dari segi frekuensi berkomunikasi, dari segi durasi menggunakan *BlackBerry Messenger* untuk berkomunikasi juga bisa mengetahui bahwa remaja yang konformitas sering kali menghabiskan waktu untuk teman-temannya. Sebanyak 54,1% subjek yang memiliki konformitas yang cenderung tinggi dan sebanyak 53,3% subjek yang memiliki konformitas yang tinggi, sama-sama memiliki durasi berkomunikasi yang cenderung tinggi. Hasil ini semakin menguatkan bahwa remaja yang konformitas banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan teman-temannya.

35,1% subjek yang memiliki konformitas yang cenderung tinggi juga memiliki keraturan yang cenderung tinggi juga dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Secara rutin berkomunikasi dengan teman-temannya bisa jadi membuatnya semakin merasa terikat dengan kelompok pertemannya tersebut. Rasa keterikatan tersebut membuat seseorang menjadi *dependent* terhadap kelompok pertemannya. Salah satu dasar pembentuk konformitas adalah kelompok menciptakan hambatan untuk seseorang berperilaku *independent*. Kelompok pertemanan itu akan membuat seseorang menjadi tidak berarti apabila ia tidak bergabung dengan kelompok tersebut (Hadijah, 2011).

Sebanyak 58,8% subjek memiliki konformitas yang cenderung rendah memiliki tingkat kedalaman pesan yang cenderung tinggi, kemudian 53,8% subjek yang konformitasnya cenderung tinggi juga memiliki tingkat kedalaman pesan yang cenderung tinggi. Kemudian 50,0% subjek konformitas rendah dan

48,6% subjek yang konformitas tinggi juga memiliki tingkat kedalaman pesan yang cenderung tinggi.

Sears dkk (Sitohang, 2009) mengatakan bahwa salah satu faktor seseorang menjadi konformitas karena ia kurang kepercayaan diri seseorang pada penilaian dirinya. Kurangnya rasa percaya akan penilaian dirinya membuat seseorang sehingga membuatnya merasa lebih percaya akan penilaian kelompok. Rasa percaya akan kelompoknya akan membuat ia semakin konformitas akan kelompoknya. Rasa percaya akan kelompoknya akan dapat membuatnya menaruh kepercayaan juga pada komunikasi yang dilakukan dengan teman-teman yang ada di kelompok tersebut. Menaruh rasa percaya pada saat berkomunikasi membuat intensitas komunikasinya juga semakin tinggi.

### **Perbedaan Intensitas Komunikasi Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert**

Orang ekstrovert adalah orang yang mudah bergaul dengan lingkungan sosialnya karena orang ekstrovert mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Eysenck dalam Fiest & Fiest, 2008). Hal ini membuat orang ekstrovert memiliki banyak teman yang bisa untuk diajak berbicara. Pada hasil penelitian juga menunjukan 35,7% subjek bertipe kepribadian ekstrovert memiliki frekuensi komunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* yang cenderung tinggi dan sebanyak 14,3% subjek ekstrovert memiliki frekuensi komunikasi yang tinggi. Eysenck (dalam Suyasa dkk, 2005) juga menyebutkan bahwa orang ekstrovert selalu membutuhkan orang lain untuk menjadi lawan bicaranya.

Sedangkan sebanyak 32,8% subjek introvert memiliki frekuensi berkomunikasi yang cenderung rendah. Orang introvert biasanya memiliki sifat yang lebih pendiam, lebih tenang dan cenderung menjaga jarak dengan orang lain (Aiken dalam Suyasa dkk, 2005). Selain itu Crow dan Crow (dalam Suyasa dkk, 2005) juga mengungkap bahwa orang introvert adalah orang yang tertutup dan menyukai bekerja sendirian sehingga hal ini semakin memperkuat orang introvert kurang sering berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 32,1% subjek memiliki tingkat keterampilan dalam berkomunikasi yang cenderung tinggi dan 28,6% lainnya memiliki keterampilan yang tinggi. Orang yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert adalah orang yang suka menghabiskan waktu dengan orang-orang di sekitarnya dan memiliki keterikatan sosial yang cukup tinggi (Ginting, 2012). Orang ekstrovert banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya karena orang ekstrovert adalah orang yang lebih berpandangan objektif dan tidak terfokus akan dirinya sendiri (Wallace dalam Suyasa dkk, 2005), sehingga ia banyak mencurahkan waktunya untuk orang lain.

Sedangkan sebanyak 29,3% remaja introvert yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* yang cenderung rendah. Keterampilan yang cenderung rendah bisa saja disebabkan karena orang introvert mengalami kesulitan untuk memulai perbincangan dengan orang lain serta orang introvert juga cenderung menghindari kontak sosial sehingga membuat orang introvert menjadi orang yang lebih pendiam saat berada lingkungan sosialnya (Shelarina dalam Sholihah, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan 41,1% remaja ekstrovert saat berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* cenderung tinggi dalam hal jumlah orang yang diajak berkomunikasi dan cukup banyak topik yang dibahas. Orang ekstrovert adalah orang yang suka berteman dan mempunyai banyak teman, selain itu orang ekstrovert juga memiliki sikap yang ramah akan orang lain (Eysenck dalam Suyasa dkk, 2005). Mempunyai banyak teman membuat orang ekstrovert juga memiliki banyak orang yang diajak berbicara. Orang ekstrovert juga menaruh minat yang luas tentang berbagai hal (Shelarina dalam Sholihah, 2012) sehingga orang ekstrovert dapat berbagai macam topik yang dibahas saat berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan sebanyak 44,8% subjek introvert memiliki tingkat keluasan pesan dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi yang cenderung rendah. Aiken (Ginting, 2012) mengungkapkan bahwa orang introvert adalah orang yang mengalami kesulitan dalam mengutarakan gagasannya atau pemikirannya,

sehingga hal ini bisa jadi menyebabkan orang introvert tidak terlalu banyak topik yang dapat ia bahas saat berkomunikasi dengan orang lain.

Durasi berkomunikasi menjadi tidak berbeda karena hal itu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing orang untuk berkomunikasi. Ditunjang juga dengan pembayaran saat menggunakan *BlackBerry Messenger* yang lebih praktis dan lebih murah bila dibandingkan dengan penggunaan SMS. Pada data alasan menggunakan *BlackBerry Messenger* sebagai media komunikasi sebanyak 50 subjek mengatakan bahwa karena mudah, efisien dan efektif saat digunakan. Sehingga banyak remaja yang memilih berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger*.

Sebanyak 53,6% subjek yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert menaruh perhatian yang cenderung rendah saat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan *BlackBerry Messenger*. Hal ini terjadi karena orang ekstrovert berkomunikasi dengan banyak orang dan cukup banyak topik yang dibicarakan membuat fokusnya pada satu orang atau satu topik berkurang karena ia juga menaruh fokusnya di pembicaraan lainnya. Selain itu, saat berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* seseorang dapat juga melakukan aktivitas lainnya secara bersamaan.

Hal yang sama juga terjadi pada tipe kepribadian introvert. Sebanyak 62,1% subjek yang introvert menaruh perhatian yang cenderung rendah pada orang yang diajak berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger*. Orang introvert memiliki sifat yang cenderung berfokus pada dirinya sendiri sehingga segala hal berpusat pada dirinya (Eysenck dalam Feist & Fiest, 2008). Selain itu, orang introvert juga hidup dalam pemikirannya dan persepsinya sendiri yang menjadikan dirinya sebagai orang yang individual (Wallace Suyasa dkk, 2005).

Hasil menunjukkan bahwa 55,4% subjek yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert memiliki kedalaman pesan yang cenderung tinggi, begitu pula dengan 58,4% subjek yang introvert memiliki kedalaman pesan yang cenderung tinggi pula. Orang ekstrovert adalah orang yang memiliki pandangan yang terbuka dan objektif dengan orang sehingga orang ekstrovert mudah terbuka dan akhirnya bisa

percaya dengan orang lain. Sedangkan pada orang introvert yang pada dasarnya sulit untuk terbuka dengan orang lain, tapi orang introvert adalah tipikal orang yang lebih nyaman bila berkomunikasi melalui media dibandingkan dengan bertemu langsung (Liaw dalam Sulaeman, 2011). Rasanya nyaman ini dapat membuat orang introvert lebih menaruh kepercayaan saat berkomunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger*. Ditambah dengan orang introvert lebih lancar untuk menuliskan dibandingkan dengan berbicara (Crow&Crow dalam Suyasa dkk, 2005).

### **Simpulan**

Terdapat hubungan antara intensitas komunikasi dengan menggunakan *BlackBerry Messenger* dan konformitas pada remaja ( $sig=0,021$ ) namun korelasi yang terjadi cukup memadai ( $r=0,216$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa konformitas dapat menjadi prediktor untuk melihat intensitas komunikasi seseorang saat menggunakan *BlackBerry Messenger*. Terdapat perbedaan intensitas komunikasi dengan menggunakan *BlackBerry* antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert ( $sig=0,002$ ). Perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert hanya terjadi pada 3 aspek intensitas komunikasi, yaitu frekuensi berkomunikasi, keteraturan berkomunikasi, serta keluasan pesan dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi. Sedangkan 3 aspek lainnya, yaitu durasi berkomunikasi, perhatian berkomunikasi, dan kedalaman berkomunikasi tidak ada perbedaan antar tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Jadi, dapat dikatakan bahwa karakteristik tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat menjadi penentu intensitas komunikasi seseorang saat menggunakan *BlackBerry Messenger*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada nilai reliabilitas pada aitem-aitem tiap angket yang digunakan dalam penelitian. Nilai reliabilitas pada angket intensitas komunikasi menggunakan *BlackBerry Messenger* sudah mencapai nilai di atas 0,7 tetapi nilai reliabilitas beberapa aitemnya masih ada yang dibawah 0,3.

Peneliti tidak menggugurkan aitem-aitem yang masih memiliki nilai reliabilitas dibawah 0,3 karena peneliti hanya mengutamakan nilai reliabilitas secara keseluruhan.

Pada penelitian ini juga kurang akan data yang dapat mengungkap data mengenai kondisi lingkungan sekitarnya pada saat seseorang menggunakan *handphone*. Selain itu, pada penelitian ini juga kurang mengungkap data mengenai topik yang sering dibahas dan sejauh mana topik tersebut sehingga peneliti kurang dapat membahas lebih detail mengenai tingkat kedalaman pesan. Peneliti juga belum dapat mendapatkan data mengenai reaksi lingkungan sosialnya apabila subjek tidak menggunakan *BlackBerry Messenger*.

### **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Mencari referensi lebih banyak lagi terutama tentang intensitas komunikasi atau membuat alat ukur yang lebih baik lagi sehingga bisa mendapatkan nilai reliabilitas yang baik. Penelitian selanjutnya bisa menambah tentang kondisi kontak sosial secara langsung saat seseorang menggunakan *Blackberry Messenger* melalui wawancara agar dapat menambah dinamika penggunaan *Blackberry Messenger*. Pada angket terbuka dapat ditambahkan pertanyaan yang dapat mengungkap lebih detail tentang kedalaman pesan serta menambah pertanyaan mengenai reaksi lingkungan sosialnya apabila subjek tidak berperilaku sama dengan lingkungannya.

### **Saran Untuk Pengguna *BlackBerry Messenger***

Subjek disarankan untuk menggunakan *BlackBerry Messenger* seperlunya saja sehingga durasi penggunaan dapat menurun dan agar tidak menjadi adiksi akan fitur *BlackBerry Messenger* tersebut, untuk itu subjek harus memiliki kontrol diri yang lebih baik dengan dapat membagi waktunya antara berkomunikasi dengan menggunakan *Blackberry Messenger* dan lingkungan sekitar sehingga dapat menyeimbangkan antara komunikasi menggunakan *BlackBerry Messenger* dan komunikasi secara langsung. Sebelum adanya kontrol diri subjek juga harus memiliki *awareness* mengenai bahayanya apabila sampai terjadi adiksi akan

telepon genggamnya. Selain itu, dari segi eksternal, para orang tua juga dapat membantu dengan cara memberikan aturan mengenai penggunaan *Blackberry Messenger* sehingga remaja tidak hanya terfokus pada *Blackberry Messenger* saja.

## **Pustaka Acuan**

- Baron R. A. & Byrne D. (2005). *Psikologi sosial: jilid 2 (10<sup>th</sup> ed.)*. (Ratna Juwita, dkk, Pengalih bhs). Jakarta: Erlangga.
- Byod, D. M. & Ellison, N. B. (2007). *Social network sites: definition, history, and scholarship*. Diunduh pada 2 Maret 2012  
<http://jcmc.indiana.edu/vol13/issue1/boyd.ellison.html>
- DeVito, J. A. (1997). *Human communication (5<sup>th</sup> ed.)*. (Agus Maulana, Pengalih bhs.). Jakarta: Professional books.
- Feist, J. & Feist, J. G. (2008). *Theories of personality (6<sup>th</sup> ed.)*. (Yudi Santoso, Pengalih bhs.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, M. R. B. (2012). *Perbedaan academic self management ditinjau dari dimensi kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa SMA sutomo I medan*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa, Y.S.D. (2004). *Psikologi praktis anak, remaja dan keluarga (7<sup>th</sup> ed.)*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hadijah, S. A. (2011). *Kontribusi konformitas terhadap pencapaian identitas diri remaja*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Handayani, D. A. (2011). *Mayasmara dan mayaseries (kita baru jual buku)*. Diunduh 8 Maret 2012 pada  
<http://media.kompasiana.com/buku/2011/09/14/mayasmara-dan-mayaseries-kiat-baru-jual-buku/>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5<sup>th</sup> ed.)*. (Istiwidayanti & Soedjarwo, Pengalih bhs). Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, R. (2011). *Anak kita, globalisasi dan gadget canggih*. Diunduh 8 Maret 2012 pada [http://www.sekolahtunasmuda.com/anak\\_kita.html](http://www.sekolahtunasmuda.com/anak_kita.html)
- Lubis, F. W. (2008). *Peranan komunikasi dalam organisasi*. Diunduh 7 April 2012 pada [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18705/1/harjan2008-2%20\(6\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18705/1/harjan2008-2%20(6).pdf)
- bhs). Jakarta: Salemba Humanika.

- Pinem, I. K. (2011). *Penggunaan blackberry messenger dan intensitas komunikasi*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Riasnugrahani, M. (2011). *Pembentukan techno-family system sebagai upaya mengatasi family technostress*. Diunduh 11 Agustus 2013 pada <http://repository.maranatha.edu/1071/1/Pembentukan%20Techno-Family%20System%20Sebagai%20Upaya%20Mengatasi%20Family%20Technostress.pdf>
- Sholihah, M. (2012). *Hubungan antara tipe kepribadian dengan keaktifan belajar mahasiswa pada kelas shobahul lughoh di ma'had sunan ampel al-'aly*. Skripsi tidak diterbitkan
- Sitohang, A. (2009). *Hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan pembelian implusif pada remaja*. Diunduh pada 9 Juli 2013 pada [http://eprints.undip.ac.id/11128/1/ringkasan\\_final.pdf](http://eprints.undip.ac.id/11128/1/ringkasan_final.pdf)
- Sulaeman, B. (2011). *perbedaan intensitas komunikasi melalui fitur blackberry messenger berdasarkan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada mahasiswa universitas bina nusantara*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Suryabrata, S. (1982). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susilawati, R. (2012). *BlackBerry sasar anak muda surabaya*. Diunduh 7 Maret 2012 pada [http://www.beritajatim.com/detailnews.php/1/Ekonomi/2012-04-26/133654/BlackBerry\\_Sasar\\_Anak\\_Muda\\_Surabaya\\_\\_](http://www.beritajatim.com/detailnews.php/1/Ekonomi/2012-04-26/133654/BlackBerry_Sasar_Anak_Muda_Surabaya__)
- Suyasa, P. T. Y. S., Dewi, F. I. R., Savitri, S. (2005). *Perbedaan minat dalam penggunaan fungsi internet berdasarkan tipe kepribadian*. Diunduh 11 Juli 2013 pada [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ad=rja&ved=0CCwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fejurnal.esaunggul.ac.id%2Findex.php%2Fpsi%2Farticle%2Fdownload%2F34%2F34&ei=vg\\_fUZOeCs3jrAfd04HQAQ&usg=AFQjCNFvIW1R6U-KcI\\_8r4SpFb9K4-SPGg&sig2=WIlviWME8DloZus821p6Sg&bvm=bv.48705608,d.bmk](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ad=rja&ved=0CCwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fejurnal.esaunggul.ac.id%2Findex.php%2Fpsi%2Farticle%2Fdownload%2F34%2F34&ei=vg_fUZOeCs3jrAfd04HQAQ&usg=AFQjCNFvIW1R6U-KcI_8r4SpFb9K4-SPGg&sig2=WIlviWME8DloZus821p6Sg&bvm=bv.48705608,d.bmk)
- Tiyasa, P. W. (2010). *Hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja dengan konsep diri sebagai variabel moderator*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Wicaksono, R. A. (2012). *Incar entry level, RIM luncurkan blackberry curve 9220*. Diunduh 7 Maret 2012 pada <http://swa.co.id/uncategorized/incar-entry-level-rim-luncurkan-blackberry-curve-9220>
- Zahra, H. A. (2011). *BlackBerry dan anak muda indonesia*. Diunduh 7 Maret 2012 pada <http://kampus.okezone.com/read/2011/01/27/95/418603/blackberry-dan-anak-muda-indonesia>